

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR
OTOMOTIF JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK N 1 BONJOL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program S1 (Strata Satu)
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

Nanda Yulmansyah

NIM. 1302734/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR
OTOMOTIF JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK N 1 BONJOL**

Oleh :

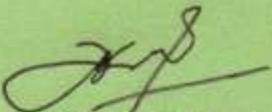
Nama : Nanda Yulmansyah
NIM/BP : 1302734/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 9 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

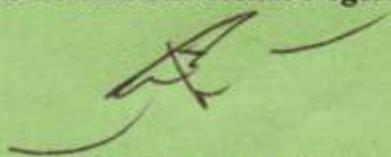
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
NIP. 19600303 198503 1 001


Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19770918 200812 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar
Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar
Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N
1 Bonjol

Nama : Nanda Yulmansyah

NIM/BP : 2013/1302734

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

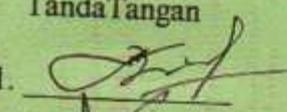
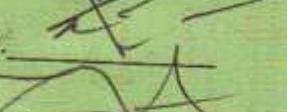
Fakultas : Teknik

Padang, 9 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Erzeddin alwi, M.Pd
Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd
Anggota	: Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nanda Yulmansyah**
Nim/TM : 1302734/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 9 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,

Nanda Yulmansyah
NIM. 1302734/2013

ABSTRAK

Nanda Yulmansyah : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol

Faktor yang ikut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin, disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda. Hal ini menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan berbeda. Kenyataan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa masih banyak dibawah nilai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan Smk N 1 Bonjol. Populasi pada penelitian ini sebanyak 68 orang dan sampel sebanyak 38 orang siswa yang di ambil dari populasi dengan menggunakan rumus Cocheran dan proposional random sampling. Data disiplin belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif diperoleh dari prestasi belajar semester genap. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,975 > 0,320$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,252 > 1,688$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bonjol. Serta tingkat kekuatan hubungan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bonjol sebesar ($r = 0,975$). Dimana tingkat hubungan tersebut cukup kuat.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Prestasi belajar.

KATAPENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam, penulis hanturkan untuk Baginda Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol”**. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal M.pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T sebagai Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Teknisi Jurusan Teknik Otomotif Universitas

Negeri Padang.

8. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa moril maupun materil.
9. Seluruh kakanda dan Teman-teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibuk, Saudara/I berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bisa dilaksanakan dan bermanfaat bagi pengelola pendidik dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya,Amin

Padang, 6 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin	9
B. Definisi Belajar	22
C. Prestasi Belajar	23
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	37
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	58
1. Disiplin Belajar Siswa	58
2. Prestasi Belajar Teknologi Dasar Otomotif	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Linearitas	61
C. Pengujian Hipotesis Statistik	62
D. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

Lampiran	54
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.....	5
2. Jumlah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Bonjol	33
3. Penentuan Populasi Sampel	35
4. Bobot Penilaian Dalam skala Likert	39
5. Kisi-Kisi Instrumen.....	39
6. Uji Validitas Instrumen.....	42
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
8. Kriteria Penilaian Penelitian	48
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	56
10. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	58
11. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa.....	59
12. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Teknologi Dasar Otomotif	60
13. Rangkuman Pengujian Normalitas	61
14. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X	61
15. Ringkasan Hasil Pengaruh Disiplin Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Histogram Disiplin Belajar Siswa (X)	59
3. Histogram Prestasi Belajar Teknologi Dasar Otomotif	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dunia akan berdampak kepada negara lain. Akibat dari kemajuan tersebut akan membawa satu bangsa membangun, sehingga membutuhkan sumber daya manusia untuk melaksanakan pembangunan tersebut yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai. sumber daya manusia tersebut dihasilkan oleh lembaga pendidikan, seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dituangkan dalam sistem belajar dan mengajar dimana guru sebagai pembimbing aktivitas siswa-siswi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 di sebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, yaitu: siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat, secara bersama-sama melaksanakan tugasnya dengan baik. keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran umumnya diukur melalui hasil belajar siswa. Di mana hasil belajar merupakan salah satu tujuan pengajaran di samping

banyaknya tujuan lain yang harus dicapai dari pendidikan. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas, dimana hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan output dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. seseorang yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar, demikian pula sebaliknya.

Dalam usaha untuk mencapai suatu prestasi belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran kejuruan yang diperoleh siswa sebagai prestasi belajar. Prestasi yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Faktor yang ikut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri

siswa itu sendiri. tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan sekolah. disiplin yang peneliti maksud disini adalah disiplin belajar. disiplin belajar sebagai faktor internal siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK dalam perkembangannya dituntut harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang tanggap terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

SMK N 1 Bonjol adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Pasaman Timur Provinsi Sumatra Barat yang mempunyai Visi menjadi SMK yang unggul dalam menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, kompetitif, berbudaya dan siap kerja. SMK N 1 Bonjol juga mempunyai misi yaitu Mengembangkan pelaksanaan 8 standar pendidikan nasional. Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kompetitif dengan memberdayakan kompetensi sekolah, Guru dan Masyarakat memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bonjol yang mengajar siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR) tersebut, masih ditemukan permasalahan yang mengakibatkan prestasi belajar kurang optimal, yaitu rendahnya disiplin belajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru yang baik tentunya akan mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah sangat di perlukan dan dilaksanakan, karena dengan disiplin belajar di sekolah akan membentuk prestasi belajar siswa yang diinginkan. Kesesuaian disiplin belajar dengan mata pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar siswa tersebut. Menurut observasi yang saya lakukan disekolah SMK Negeri 1 Bonjol Disiplin belajar masih tergolong rendah.

Rendahnya disiplin belajar siswa mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bonjol yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hanya beberapa orang di kelas X TKR di SMK Negeri 1 Bonjol yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti terlihat pada Tabel 1 :

Tabel 1.Rekapitulasi Prestasi belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Bonjol Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		<70	≥70
X TKR 1	34	22	12
X TKR 2	34	23	11
Jumlah	68	45	23
Persentase	100%	66.17%	33.83%

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Bonjol

Pada tabel diatas diketahui 66.17% siswa memiliki nilai ujian tengah semester yang masih dibawah angka standar ketuntasan minimum 70 (Tujuh puluh) dan 33.83% siswa yang memiliki nilai di atas angka standar nilai ketuntasan minimum 70 (tujuh puluh). Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa yang di uji melalui ujian tengah semester masih sangat rendah karena jumlah siswa yang nilainya di bawah nilai KKM lebih dari 60% oleh karena itu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X TKR SMK N 1 Bonjol tergolong masih rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 1 Bonjol dapat ditemukan masih ada siswa yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengangkat judul : “ **Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa yang masih rendah dari KKM
2. Seringnya siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.
3. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran
4. Siswa cenderung keluar masuk selama proses belajar berlangsung.
5. Sebagian siswa masih ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktunya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti oleh peneliti, hal ini peneliti hanya membahas suatu permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus. Permasalahan yang diambil yaitu Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa yang masih rendah dari KKM Pada Mata Pelajaran teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah apakah disiplin belajar ada hubungan dengan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

3. Bagi Siswa

Hendaknya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat dan lingkungan belajar yang lebih baik lagi guna untuk meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi universitas

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh dosen atau mahasiswa UNP bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Andi Rasdiyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Tulus Tu’u (2004:9) mengemukakan disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. sikap disiplin siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan latihan-latihan yang dapat memperkuat diri sendiri dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang ada. dengan membiasakan diri untuk berdisiplin tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang ada, dan sikap disiplin yang tumbuh

dari kesadaran dalam diri siswa akan dapat bertahan lama dan bahkan dapat melekat dalam diri siswa yang terwujud dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya dalam sepanjang hidupnya. Khalsa (2007: 20) menjelaskan bahwa “Disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Sebagaimana kita ketahui sekolah sebagai tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung perencanaan dan implementasi disiplin masing-masing untuk mengatur jalannya segala aktifitas yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Disiplin itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh segenap staf, pegawai, guru-guru, kepala sekolah, maupun siswa sendiri. Umadi (2001:48) menyatakan bahwa: Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh siswa dan warga sekolah lainnya termasuk guru, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan-aturan tersebut dapat meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan dikelas serta mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Di sekolah perilaku siswa yang baik dan positif selain dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah dan pengaruh baik baginya, dapat juga terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Slameto (2003:67) menyatakan bahwa “Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap

belajarnya". Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan. Ketepatan datang di sekolah, mendengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat, dan daya laku yang berbeda dengan peraturan didalam kehidupan keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Dengan disiplin diharapkan mampu membuat siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar dapat melahirkan prestasi belajar yang baik.

1. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dalam diri siswa. Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan hasil yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) Faktor non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
- 2) Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya kelelahan.
- 2) Faktor Psikologi, yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain : minat, bakat, motivasi, konsentrasi, kemampuan kognitif.

2. Fungsi disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.

- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur. Karena siswa yang sehat akan baik kondisi belajarnya dibandingkan siswa yang kondisi fisiknya kurang fit.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir (2010:96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan disekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetepkan.

b. Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya

4) Tidak suka berbohong

5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Faktor fisiologis atau faktor fisik juga berperan dalam proses belajar siswa. Kondisi ini umumnya juga sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, orang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda dengan orang yang dalam keadaan lelah. Maka dengan sendirinya dapat terjawab bahwa keadaan segar jasmani akan lebih mudah mendisiplinkan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku. Menurut Supranto (2004:113) disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap belajarnya seseorang siswa, meliputi:

a. Pola makan

Pola makan yang dimaksud adalah pola makan yang bernutrisi sehat.

b. Olah raga

Olah raga yang dimaksud adalah rutinitas siswa yang bermanfaat. Yang mana dalam hal ini adalah rutinitas yang positif.

c. Waktu istirahat

Waktu istirahat yang dimaksud adalah waktu istirahat siswa di gunakan sebaik mungkin, supaya siswa tidak kelelahan waktu belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi sub variabel indikator disiplin belajar menjadi tiga macam yaitu : 1. Disiplin waktu, 2. Disiplin perbuatan, dan 3. Faktor fisik.

3. Pentingnya disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak – anak dibiasakan dengan norma – norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak - anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak sampai bekerja nanti. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Disiplin itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh segenap staf, pegawai, guru-guru, kepala sekolah, maupun siswa sendiri. Umadi (2001:48) menyatakan bahwa: Sekolah membuat aturan-aturan yang harus

ditaati khususnya oleh siswa dan warga sekolah lainnya termasuk guru, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan-aturan tersebut dapat meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan dikelas serta mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Di sekolah perilaku siswa yang baik dan positif selain dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah dan pengaruh baik baginya, dapat juga terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Slameto (2003:67) menyatakan bahwa “Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya”. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan.

Djamarah (2013:13) menyatakan bahwa:

“Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan, semua jadwal belajar yang telah disusun ditaati dengan ikhlas, dilaksanakan dengan penuh semangat, dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin.”

Menurut Rahman dalam (Tu’u 2004:35) mengatakan pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

- c. Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya”

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pentingnya disiplin, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa dengan membiasakan diri hidup berdisiplin seorang siswa akan memiliki jalan untuk menuju keberhasilan dalam hidupnya. Disiplin pribadi yang mantap diawali oleh kesadaran penuh oleh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin dan tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, memelihara siswa selalu berada pada tugasnya, membantu siswa bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab, membimbing dan mengarahkan serta mendorong para siswa bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah dan mengusahakan hubungan yang baik diantara para siswa. Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik.

4. Pelanggaran dan penanggulangan disiplin

Disekolah peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa harus dituliskan dan diumumkan kepada siswa disertai dengan sanksi dari setiap pelanggarannya, dengan adanya sanksi tersebut maka siswa akan berusaha untuk memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Walaupun setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah disertai dengan sanksi atau hukuman, namun masih ada juga siswa yang melanggar peraturan-peraturan tersebut. Menurut Tu'u (2004:54) bahwa pelanggaran disiplin terjadi karena:

- a. Kelas yang membosankan
- b. Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman
- c. Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik
- d. Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
- e. Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota
- f. Manajemen sekolah yang kurang baik
- g. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, terlambat hadir kesekolah, dan sebagainya.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak

mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin ini pada umumnya di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Dalam pribadi siswa sendiri penyebab munculnya pelanggaran disiplin menurut Tu'u (2004:54) adalah karena:

- a. Siswa yang suka berbuat aneh dan menarik perhatian.
- b. Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis.
- c. Siswa kurang memiliki waktu istirahat dirumah.
- d. Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru.
- e. Siswa yang apatis, potensi rendah dan datang kesekolah tanpa persiapan.
- f. Siswa yang suka melanggar tata-tertib disekolah.
- g. Siswa yang pesimis dan putus asa terhadap keadaan lingkungan dan presatasinya.
- h. Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa.
- i. Hubungan antara siswa yang kurang harmonis.
- j. Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah.

Melanggar disiplin berarti merusak situasi belajar yang optimal. Sekolah yang kurang tegas dalam melaksanakan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi dalam proses belajar siswa agar memperoleh prestasi yang bisa diandalkan.

Menurut Tu'u (2004:56) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berarti ini perlu mendapat perhatian:

- a. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk mebiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan adanya tata tertib siswa tidak akan lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b. Konsisten dan konsekuen, dalam menegakkan disiplin bukanlah kekerasan atau ancaman yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dari dalam melaksanakan peraturan.
- c. Hukuman-hukuman yang bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- d. Kemitraan dengan orangtua. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orangtua dalam penanggulangan masalah disiplin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelanggaran dan penanggulangan disiplin yaitu tindakan atau penyimpangan yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa di sekolah tersebut. Peraturan tersebut disampaikan kepada siswa disertai dengan sanksi dari setiap pelanggarannya, dengan adanya sanksi tersebut maka siswa akan berusaha untuk memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan

B. Definisi Belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Definisi Belajar Menurut Umar. T dan La Sulo (2005: 51) “Sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar”. Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dirman dan Cici (2014: 4) Berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Sejalan dengan itu Moh Uzer Usman (2000: 5) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Lebih lanjut Syaiful Bahri (2002: 11) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan

pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan uraian-uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang seumur hidupnya dibawah bimbingan seorang pengajar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

C. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Suryabrata dalam Widiastuti (2008: 15) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.

Menurut Haryanto (2010), “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Syah (2014: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Sementara Buchori dalam Tulannisa (2014), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil

belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan prestasi belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Untuk mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu diketahui prestasi belajar yang telah diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:7) “Tujuan penilaian prestasi belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan telah dipahami siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”. Menurut Nasoetion (1990:8) mengatakan “penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan melalui pengukuran prestasi belajar”.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:243) berpendapat bahwa kemampuan berprestasi merupakan puncak proses belajar dan pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah. Untuk mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu diketahui prestasi belajar yang telah diperoleh oleh siswa.

Setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan hasil dari proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk prestasi belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada siswa, hal ini akan menunjukkan kemampuannya siswa dalam menguasai materi yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai prestasi belajar, Bloom dan Syafruddin (2004:4) Membagi prestasi belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas”.

Hamzah (2011: 55) mendeskripsikan taxonomi belajar yaitu :

1. Ranah kognitif : tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif : kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, dan tingkat karakteristik/pembentukan pola.
3. Ranah psikomotor : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan terbiasa.

Prestasi belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kuantitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam prestasi belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak. Prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2013:60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Siswa akan belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, Gie (1988: 57-60) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1. Keteraturan dalam belajar. Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.
2. Disiplin belajar. Dengan jalan disiplin belajar maka seorang siswa akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.
3. Konsentrasi. Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga siswa tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah.

D. Penelitian Yang Relevan

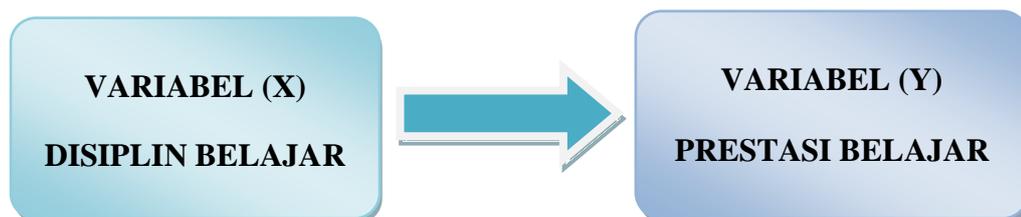
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan antara :

1. Eka Novrita Syahfitri (2007) Kontribusi antara disiplin terhadap hasil belajar. Menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikansi antara disiplin dengan hasil belajar sebesar 23,6%. Karena antara disiplin dan hasil belajar siswa berkorelasi baik.
2. Silvi Merisa (2007) Kontribusi antara cara belajar terhadap hasil belajar. Menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikansi antara cara belajar dengan hasil belajar sebesar 24,3%.
3. Anita (2007) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket mengenai disiplin belajar dan komponen, teknik analisis data dapat menggunakan analisis korelasi produk moment dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t. hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka faktor yang diduga besar adalah disiplin siswa dalam belajar. berdasarkan uraian tersebut

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran (X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (Y) Maka dalam penelitian ini akan dicari pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Sebagai pedoman berfikir dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan bagan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka konseptual Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Bonjol.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 1 Bonjol, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif teknik kendaraan ringan SMK N 1 Bonjol dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,975) > r_{tabel} (0,320)$ dan $t_{hitung} (26,252) > t_{tabel} (1,688)$.
2. Tingkat kekuatan hubungan signifikan disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 1 Bonjol yaitu sebesar $(r = 0,975)$. Dimana tingkat pengaruh tersebut cukup kuat.

B. Saran

1. Siswa supaya lebih banyak melakukan belajar dengan disiplin belajar yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah untuk memperoleh ilmu pengetahuan termasuk dalam hal ini pengetahuan mengenai teknologi dasar otomotif sehingga didapat prestasi yang lebih baik pada mata diklat tersebut.

2. Untuk peneliti berikutnya supaya memperdalam lagi pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor dalam diri siswa seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor dari luar seperti faktor masyarakat dan sekolah.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih menambahkan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ardian. 2006. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. FT-UNP. Padang
- Depdikbud.2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirman dan Juarsih, Cicuh. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2013.*Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hamzah B. Unodan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*.<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>.
- Khalsa, SiriNam S. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote,dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Moenir, A.S. 2010.*Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*\.Jakarta : Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasdiyanah, Andi. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Lubuk Agung.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian/Untuk (Guru-Karyawan dan penelitian pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.